

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat, kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara sistematis mengenai penyuluhan pernikahan yang diberikan oleh penghulu pada calon pengantin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama yang beralamat di Kecamatan Semen Jln. Argo Wilis No. 113 Semen Kediri. Alasannya adalah Masyarakat Kecamatan Semen masih ada yang melaksanakan pernikahan dini. Selain itu, penyuluh agama memiliki program kegiatan untuk melaksanakan sosialisasi tentang pernikahan dini.

²⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010),

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal karena peneliti merupakan faktor kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat untuk mengumpulkan data yaitu mengenai observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan kehadiran peneliti diketahui oleh informan (pemberi informasi),³⁰ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui secara rinci tentang peran penyuluh keagamaan KUA Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dalam meminimalisir terjadinya pernikahan dini di masyarakat Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Peneliti berperan penuh dalam melakukan penelitian, selain itu penelitian ini juga diketahui pihak-pihak terkait, termasuk informan dari KUA Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Oleh sebab itu peneliti harus jeli dalam pengamatan dan juga pencarian data.

D. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber utamanya, baik dari individu (perorangan) atau sekelompok orang yang didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu orang Kepala KUA, satu orang penghulu KUA, satu orang penyuluh yang memberikan penyuluhan pernikahan pada masyarakat.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000),

b. Data sekunder yaitu data pendukung atau sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber yang mempermudah proses penelitian ini seperti Peraturan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Kompilasi Hukum Islam dengan dokumen-dokumen yang terdapat pada KUA tersebut seperti buku register .

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti, sebelum melaksanakan tatap muka dengan Kepala KUA Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Bapak M. Rizal Zakaria S,H, M.Pd, Bapak penghulu KUA Kecamatan Semen dan Bapak Drs. Aziz M.Pd.I selaku Penyuluh Agama Ahli Madya pada KUA Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan orang yang diwawancara memberi jawaban dengan lisan pula, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat seperti, buku catatan dan tape recorder

(alat perekam suara) alat ini disiapkan guna memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan sesuai dengan yang telah dihimpun.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen dalam rangka untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, traskrip, buku, majalah dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu penyuluhan pernikahan. Pada metode dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti ini, peneliti berupaya untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, struktur organisasi, buku penyuluhan atau materi penyuluhan pernikahan mengenai kursus calon pengantin.

3. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Dalam hal ini observasi ialah melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang di teliti dengan maksud melihat, mengamati, merasakan, kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Kemudian dibuat catatan tentang

fakta-fakta yang ada hubungannya dengan peran penyuluh agama dalam meminimalisir terjadinya pernikahan dini³¹.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif analiis. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan. Dalam menganalisis data-datanya peneliti menggunakan beberapa metode :

1. Tringulasi

Teknik triangulasi sebagai sebuah teknik untuk mengecek terhadap keabsahan data penelitian. Sebagaimana dalam pengertiannya, triangulasi adalah teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain yang berkaitan dalam membandingkan hasil wawancara terhadap hasil penelitian.³² Selain untuk mengecek keabsahan data teknik ini juga untuk memperkaya data dan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data. Triangulasi dapat dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, triangulasi ini bersifat reflektif.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk naratif, yaitu berbentuk cerita yang menyajikan serangkaian

³¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

³² Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Ke-25* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008),

peristiwa penelitian menurut urutan waktu terjadinya, akan tetapi pada dasarnya penyajian data merupakan jawaban terhadap apa yang terjadi.³³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan Sejak proses awal pengumpulan data, peneliti menggali dan mencari gejala yang diperoleh dari lapangan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar data yang telah terkumpul benar-benar terjamin kevalidannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, maka diperlukan kredibilitas data, Validitas merupakan konsep yang dilihat sebagai evaluasi untuk menentukan apakah instrumen dan kesimpulan penelitian didukung oleh bukti-bukti data yang ada. Validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran yang umum³⁴.

Triangulasi Data merupakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik

³³ Meleong, *metodologi penelitian*,

³⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018),

pengumpulan data.³⁵ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh tentang penyuluh Agama Islam dalam upaya penanganan pernikahan di bawah umur di KUA Kec. Siliragung Kab. Banyuwangi melalui beberapa sumber yaitu peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kepala KUA Kec. Siliragung Kab. Banyuwangi yang menugasi dan Penyuluh KB ataupun remaja yang menikah di bawah umur.
- b. Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data diperoleh dengan wawancara, lalu data tersebut dicek dengan observasi atau dokumentasi. Adapun data yang dihasilkan tetap berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.
- c. Triangulasi Waktu Teknik ini dilakukan jika data atau bukti yang dikumpulkan memerlukan waktu yang relatif lama maka perlu adanya perpanjangan

H. Tahap-tahap Penelitian

Berikut tahap-tahap penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

Tahap Pra Lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah Kantor Urusan Agama Kecamatan Semen Kabupaten Kediri untuk mendapatkan informasi terkait data pernikahan dini yang terjadi di masyarakat Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Kemudian peneliti mencoba menggali informasi dengan menghubungi kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Semen Kabupaten Kediri juga Bapak Drs. Aziz M.Pd.I selaku penyuluh Agama Ahli Madya di KUA Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dengan pedoman wawancara dengan materi yang telah disiapkan terlebih dahulu